

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa yang alamiah, mulai dari terjadinya pembuahan (konsepsi) hingga proses pertumbuhan janin di dalam rahim. Proses kehamilan yang normal terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dari kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Fase kehamilan dibagi ke dalam tiga fase atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan trimester. Trimester pertama adalah periode minggu pertama sampai minggu ke-12 kehamilan, trimester kedua adalah periode minggu ke-13 sampai minggu ke-27, dan trimester ketiga mulai minggu ke-28 sampai kehamilan cukup bulan (Saiffudin, 2020).

Pengawasan pada masa kehamilan atau yang lebih sering disebut sebagai antenatal care (ANC) memegang peranan penting dalam jalannya proses dari masa kehamilan, persalinan hingga masa nifas. Tanpa adanya pengawasan yang baik sejak masa kehamilan suatu hal yang fisiologis dapat menjadi patologis (Kemenkes, 2016). Pada periode kehamilan akan terjadi beberapa perubahan- perubahan pada ibu baik fisik maupun psikologis, yang akan mempengaruhi kenyamanan ibu. Perubahan ini juga akan mempengaruhi kebutuhan pada ibu selama masa kehamilan. Terpenuhinya kebutuhan ibu hamil ini sangat menentukan kualitas kehamilan selanjutnya. Setiap ibu hamil dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi baik perubahan fisik maupun psikologis dengan asuhan antenatal care (ANC) yang berkualitas dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan (Tyastuti, 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018 menyatakan terdapat 48,9% ibu hamil mengalami anemia, angka ini meningkat dibanding tahun 2013 yaitu 31,7 %. Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatanyang perlu mendapat perhatian khusus karena berhubungan dengan meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu saat melahirkan.

Perencanaan persalinan dapat dilakukan manakala ibu, suami dan keluarga memiliki pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas, asuhan perawatan ibu dan bayi, pemberian ASI, jadwal imunisasi, serta informasi lainnya. Dalam hal ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil maka diperlukan adanya penyuluhan P4K sehingga program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dapat terwujud.

Program P4K pada ibu hamil mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan, bersalin, pemeriksaan nifas dan perawatan bayi baru lahir oleh tenaga kesehatan termasuk skrining status imunisasi tetanus lengkap pada setiap ibu hamil. Ibu juga didorong untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dilanjutkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (Kemenkes RI, 2013). Fokus dari P4K adalah: pemasangan stiker pada setiap rumah yang ada ibu hamil. Informasi yang termuat dalam P4K antara lain identitas ibu hamil dan lokasi tempat tinggal ibu hamil, tapsiran persalinan, penolong persalinan, pendamping persalinan dan fasilitas tempat persalinan calon donor darah, transportasi yang akan digunakan serta pembiayaan. Diharapkan dengan berjalannya program P4K dapat mengurangi angka kematian ibu. Karena semua ibu hamil yang diberi stiker dapat terpantau oleh semua komponen masyarakat, suami, keluarga dan bidan secara cepat dan tepat.

Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki wewenang dalam memberikan asuhan secara komprehensif semenjak dari masa kehamilan sampai dengan masa nifas termasuk asuhan pada bayi diharapkan juga dapat mendukung peningkatan kualitas hidup anak sebagaimana yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui program Seribu Hari Pertama Kehidupan (Kemenkes R.I, 2019). Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care*. Asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of care* dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan atau asuhan berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, 42 hari

masa nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu.

Ibu 'SD' merupakan klien dengan kondisi fisiologis dilihat dari skor Puji Rochyati yaitu dua dan tidak memiliki riwayat pada keadaan patologis, pengkajian awal ditemukan Ibu mengalami keluhan keluhan nyeri pinggang saat berdiri lama dan belum merencanakan tentang persalinannya (P4K) pada saat pengkajian awal. Kondisi dari Ibu tersebut mendasari penulis untuk memberikan asuhan berkesinambungan dan komplementer pada "Ibu 'SD' umur 27 tahun multigravida dari umur kehamilan 18 minggu 6 hari sampai 42 hari masa nifas". Asuhan yang diberikan pada Ibu 'SD' diharapkan dapat meningkatkan kondisi kesehatan klien tetap berjalan dengan normal dan terhindar dari kegawatdaruratan yang dapat mengancam ibu dan janin/bayi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan pada Ibu "SD" Umur 27 Tahun Multigravida dari Umur Kehamilan 18 Minggu 6 Hari sampai 42 Hari Masa Nifas". *Informed consent* telah dilakukan dan Ibu beserta keluarga bersedia untuk diberikan asuhan kebidanan. Ibu "SD" beralamat di Jl.Legian, gg Nakula no 481 x, br.Legian Kaja, Kelurahan Legian, Kecamatan Kuta Kabupaten Badung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah "Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu "SD' umur 27 tahun multigravida dari umur kehamilan 18 minggu 6 hari sampai dengan 42 hari masa nifas?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "SD" umur 27 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara berkesinambungan dan komplementer dari umur kehamilan 18 minggu 6 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hasil penerapan asuhan kehamilan pada ibu “SD” umur 27 tahun multigravida dari usia kehamilan 18 minggu 6 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Mengetahui hasil penerapan asuhan persalinan pada ibu “SD” umur 27 tahun multigravida dari kala I, II, III, IV beserta bayi baru lahir selama masa persalinan.
- c. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada masa nifas pada ibu “SD” umur 27 tahun multigravida hingga 42 hari.
- d. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “SD” dari masa bayi baru lahir hingga umur 42 hari.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan yang diberikan pada ibu “SD” dalam laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan (referensi) bagi penulis laporan tugas akhir berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa kebidanan

Hasil asuhan yang diberikan kepada ibu “SD” dalam laporan tugas akhir ini bagi mahasiswa kebidanan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan dan komplementer pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi ibu dan keluarga

Hasil dari asuhan yang diberikan kepada ibu dan keluarga diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan dan keterampilan selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas serta dalam merawat bayinya.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan evaluasi keterampilan untuk mahasiswa dalam membuat laporan tugas mengenai asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.